

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, *AUDIT TENURE*, DAN  
INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun  
2012-2015)**

Lusiana Dwi Wahyuni

*Email: lusianadwiwahyuni@yahoo.com*

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

***ABSTRACT***

*The research aims to examine the influence of corporate governance mechanism, audit tenure, and auditor's independence to integrity of financial statements. The sample in this research are 117 companies listed in the Indonesia Stock Exchange for four years from 2012-2015 as the sample is based on purposive sampling method. The data used in this research is a secondary form of financial statements of manufacturing companies, and other reference that support this research. Data were analyzed using classic assumption test: normality test, autocorrelation test, multicollienarity test, and heteroskedastisitas test. Hypothesis test using multiple regression analysis. The result showed that institutional ownership has no effect on integrity of financial statements, managerial ownership has no effect on integrity of financial statements, independent commissioner has no effect on integrity of financial statements, audit committee has no effect on integrity of financial statements, audit tenure has no effect on integrity of financial statements, auditor's independence has no effect on integrity of financial statements.*

*Key Words: Corporate Governance Mechanism, Audit Tenure, and Auditor's Independence to Integrity of Financial Statements.*

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Saat ini banyak sekali terjadi kasus manipulasi akuntansi yang tentunya terlibat dalam kasus hukum, pada kenyataannya banyak perusahaan yang membuat laporan keuangan tanpa menggunakan integritas, yaitu informasi yang tersaji di dalam laporan keuangan tidak menunjukkan kebenaran dan keadilan bagi banyak pihak termasuk pengguna laporan keuangan. Beberapa perusahaan-perusahaan besar yang ada di Amerika telah terlibat dalam kasus-kasus manipulasi akuntansi tersebut, seperti perusahaan Enron, Xerox, Tyco, Global Crossing, dan Worldcom, selain itu beberapa perusahaan yang ada di Indonesia juga terlibat dalam kasus tersebut, seperti perusahaan Kimia Farma, Bank Century dan Bank Lippo yang pernah memiliki kualitas audit yang tinggi (Astria, 2011).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zuhdi, dkk (2015), menyatakan bahwa mekanisme *corporate governance* yang diukur melalui kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan, penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nicolin dan Sabeni (2013). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Astria (2011) menyatakan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nicolin dan Sabeni (2013) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astria (2011) yang menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ismail Zuhdi, dkk (2015) menyatakan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismail Zuhdi, dkk (2015) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nicolin (2013) dan Astria (2011) yang menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Selain itu, penelitian dengan variabel *audit tenure* yang dilakukan oleh Astria (2011) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nicolin dan Sabeni (2013) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian dengan variabel independensi auditor yang dilakukan oleh Hardiningsih (2010) yang menyatakan bahwa independensi auditor tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Dari beberapa penelitian-penelitian tersebut terlihat bahwa terdapat pertentangan temuan hasil penelitian sehingga menurut peneliti penelitian ini masih perlu untuk dilakukan karena masih terdapat ketidakkonsistenan atau keragu-raguan pada penelitian-penelitian tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut serta berbagai pendapat dari penelitian-penelitian sebelumnya maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul, **“PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, AUDIT TENURE, DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN”**.

## B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
5. Apakah *audit tenure* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
6. Apakah independensi auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?

## II. PENELITIAN TERDAHULU DAN PENURUNAN HIPOTESIS

### 1. Kepemilikan Institusional dan Integritas laporan Keuangan

Tingginya kepemilikan institusional akan membatasi manajer perusahaan dalam melakukan pengelolaan laba sehingga integritas laporan keuangan dapat meningkat. Dalam artian bahwa untuk melakukan antisipasi terhadap perilaku manajer yang mungkin akan melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan, maka kepemilikan institusional juga harus meningkatkan tindakan monitoring terhadap manajer di perusahaan sehingga laporan keuangan disajikan dengan integritas yang lebih tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astria (2011) menyatakan bahwa persentase kepemilikan saham tertentu yang dimiliki oleh suatu institusional dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan adanya akualisasi yang disesuaikan dengan kepentingan pihak manajemen.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (2010) menyatakan bahwa mekanisme *corporate governance* yang diukur melalui kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan adanya pandangan atau konsep yang mengatakan bahwa institusional adalah pemilik yang lebih memfokuskan pada *current earnings*.

Sedangkan Astria (2011) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan akan tetapi menunjukkan arah koefisien regresi bertanda negatif. Hal ini berarti bahwa semakin besar keberadaan saham institusional di perusahaan, maka integritas laporan keuangan cenderung akan menurun. Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H1: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.**

### 2. Kepemilikan Manajerial dan Integritas Laporan keuangan

Mekanisme kepemilikan manajerial jika diterapkan di suatu perusahaan akan berdampak positif karena manajer akan merasa sepenuhnya memiliki perusahaan

seperti halnya pemilik perusahaan, oleh karena itu, mereka akan termotivasi untuk melakukan yang terbaik bagi perusahaannya termasuk dalam bertindak terhadap kegiatan akuntansi karena mereka akan ikut menanggung konsekuensi atas tindakannya sehingga kebijakan keputusan yang dilakukan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

Penelitian terdahulu yang mendukung hubungan variabel yang diukur melalui kepemilikan manajemen terhadap integritas laporan keuangan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Astria (2011), bahwa kepemilikan manajemen memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pihak manajemen yang memiliki kepemilikan saham lebih besar di suatu perusahaan, maka laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan cenderung memiliki integritas yang rendah. Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu, maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.**

### **3. Komisaris Independen dan Integritas Laporan Keuangan**

Keberadaan komisaris independen di perusahaan berfungsi sebagai penengah apabila terjadi perselisihan di antara manajer internal, selain itu komisaris independen di perusahaan bertugas untuk mengawasi tindakan manajer atas kebijakan-kebijakan yang telah mereka sepakati. Apabila komisaris independen diterapkan di perusahaan maka laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen cenderung disajikan lebih berintegritas, karena komisaris independen tersebut sebagai badan yang bertugas untuk mengawasi dan melindungi hak-hak di luar perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astria (2011) dan Bahaudin (2011) membuktikan bahwa keberadaan komisaris independen di perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan, hal ini berarti bahwa tingginya keberadaan komisaris independen di perusahaan maka laporan keuangan yang dihasilkan cenderung disajikan dengan integritas yang tinggi.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rozania, dkk (2013) yang memperoleh hasil penelitian bahwa komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan arah koefisien regresi yang negatif, hal ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan keberadaan komisaris independen yang kurang efektif dalam melakukan pengawasan terhadap tata kelola perusahaan, sehingga laporan keuangan dapat disajikan dengan integritas yang lebih rendah. Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu, maka hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H3: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.**

### **4. Komite Audit dan Integritas Laporan Keuangan**

Dalam hal pelaporan keuangan, komite audit bertugas untuk memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijakan keuangan yang berlaku telah terpenuhi, kemudian memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan yang berlaku dan

apakah telah konsisten dengan informasi-informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan oleh auditor eksternal (Nicolin, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astria (2011) dan Wardhani (2008) menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dalam hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi jumlah komite audit di perusahaan maka laporan keuangan yang dihasilkan oleh pihak perusahaan cenderung disajikan dengan integritas yang tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit di perusahaan dapat membantu pihak perusahaan untuk memantau perilaku manajemen dalam pembuatan laporan keuangan, sehingga keberadaan komite audit di perusahaan dapat mengurangi upaya manajemen untuk melakukan manipulasi data-data yang berkaitan dengan laporan keuangan dan prosedur akuntansi serta diharapkan manajer lebih berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan sehingga dapat mengurangi upaya manajemen laba dan munculnya asimetri informasi yang dapat merugikan pemegang saham non manajerial. Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu, maka hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H4: Komite Audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.**

## **5. Audit Tenure dan Integritas Laporan Keuangan**

*Audit tenure* adalah masa jabatan atau jangka waktu penugasan audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Ketentuan mengenai *audit tenure* telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik yaitu masa jabatan auditor untuk KAP maksimal 6 (enam) tahun berturut-turut, sedangkan masa kerja auditor dengan klien yang sama maksimal 3 tahun.

Isu yang sering terjadi akibat *audit tenure* dilakukan dalam waktu yang lama yaitu isu independensi auditor. Menurut Knapp (1991) dalam Astria (2011) menunjukkan bahwa apabila hubungan antara auditee atau klien dengan auditor dilakukan dalam jangka waktu yang terlalu lama, maka kemungkinan dapat menurunkan independensi serta keakuratan auditor untuk melakukan tugas pengauditannya. Dalam hal ini dikarenakan terdapat tendensi bahwa seiring dengan berjalannya waktu, auditor akan lebih menyesuaikan dengan berbagai keinginan dari pihak manajemen sehingga auditor kemudian tidak sepenuhnya untuk bertindak sebagai independen.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nicolin (2013) dan Astria (2011) menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin lama masa perikatan KAP dengan klien, maka tidak berpengaruh terhadap tingkat integritas laporan keuangan perusahaan. Namun dalam penelitian Munif (2013) membuktikan bahwa pelaporan yang lebih konservatif dari periode sebelumnya akan terjadi setelah adanya pergantian auditor. Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu, maka hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H5: *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.**

## 6. Independensi Auditor dan Integritas Laporan Keuangan

Permasalahan mengenai *audit tenure* atau masa kerja auditor dengan klien telah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Peraturan menteri tersebut yaitu pembatasan masa kerja auditor dengan klien yang sama maksimal sampai dengan 3 tahun, sedangkan untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) maksimal sampai dengan 6 tahun. Pembatasan ini dimaksudkan agar mengantisipasi hubungan auditor yang terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi atas kebijakan tersebut (Hardiningsih, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (2010) membuktikan bahwa independensi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin lama masa kerja antara auditor dengan klien (lebih dari 6 tahun), maka semakin rendah integritas laporan keuangannya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2003) yang mengindikasikan adanya hubungan positif antara independensi auditor dengan integritas laporan keuangan, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat independensi (masa kerja kurang dari 6 tahun) maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan. Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu, maka hipotesis keenam yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H6: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.**

## III. METODE PENELITIAN

### A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2012-2015.

### B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini merupakan penelitian kausatif karena bertujuan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen (hubungan kausalitas) (Jogiyanto, 2013).

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan yang dapat diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atau diambil dari situs *www.idx.co.id* selama periode tahun 2012 hingga 2015 serta data akuntansi diambil dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*).

### C. Populasi dan Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2012-2015. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Desember 2015.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu berdasarkan yang dikehendaki oleh peneliti.

Kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah:

- a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2015.
- b) Perusahaan melakukan pelaporan keuangan pada website selama periode tahun 2012-2015.
- c) Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui pojok BEI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atau melalui internet ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta melaporkan laporan keuangan yang mencantumkan selama periode 1 Januari 2012 - 31 Desember 2015.
- d) Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang mempunyai data keuangan yang berkaitan dengan konstruk variabel penelitian secara lengkap.
- e) Perusahaan yang memiliki kepemilikan saham institusional dan manajerial yang tertera jelas di laporan keuangan.
- f) Perusahaan yang telah membentuk komisaris independen dan komite audit sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- g) Nama Kantor Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tertera dengan jelas pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEI
- h) Perusahaan keuangan tersebut tidak dalam keadaan rugi selama periode 2012-2015.
- i) Selama periode penelitian (2012-2015), perusahaan tidak mengalami delisting dari BEI.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan cara dokumentasi yaitu dengan cara mencari data langsung dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Pojok BEI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta selama periode tahun 2012 hingga 2015.

#### **E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya**

Pengujian hipotesis, untuk variabel yang diteliti dalam penelitian (pengujian hipotesis) ini dibedakan menjadi dua, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel terikat, yaitu variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu integritas laporan keuangan.

Sedangkan variabel independen merupakan variabel bebas, yaitu variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen atau variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu mekanisme *corporate governance* (yang dilihat melalui empat dimensi, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit), *audit tenure*, dan independensi auditor.

##### **a) Variabel Dependen**

###### **Integritas Laporan Keuangan**

Integritas laporan keuangan didefinisikan sebagai sejauh mana informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan mengandung unsur

informasi yang benar dan jujur. Integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan indeks konservatisme. Konservatisme lebih identik dengan laporan keuangan yang *understate* yang memiliki resiko lebih kecil dibandingkan dengan laporan keuangan yang *overstate* yang memiliki resiko yang lebih besar. Selain itu, tingginya nilai indeks konservatisme dapat mengurangi abnormal akrual serta dapat meminimalkan tingkat manipulasi sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat disajikan lebih berintegritas (Nicolin, 2013).

Perhitungan integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan *C-score* sebagai proksi konservatisme akuntansi.

$$C_{it} = \frac{RP^{res}_{it} + DEPR^{res}_{it}}{NOA_{it}}$$

Dimana:

C : indeks konservatisme perusahaan i pada tahun t

RP : jumlah biaya riset dengan pengembangan yang ada dalam laporan keuangan

DEPR : biaya depresasi yang terdapat dalam laporan keuangan

NOA : *net operating asset*, yang diukur dengan rumus kewajiban keuangan bersih: (total hutang + total saham + total dividen) – (kas + total investasi)

i : nama perusahaan

t : tahun ke-t

## b) Variabel Independen

### a. Corporate Governance

- Kepemilikan institusional diberi simbol INST yaitu proporsi saham yang dimiliki oleh suatu institusional.

$$INST = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

- Kepemilikan manajerial diberi simbol MANJ yaitu proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan.

$$MANJ = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

- Komisaris independen diberi simbol KI yaitu dengan cara menghitung sebesar proporsi jumlah komisaris independen yang terdapat di perusahaan setiap tahunnya.

$$KI = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki oleh komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

- Komite audit diberi simbol KA dan diukur dengan menghitung berapa jumlah anggota komite audit yang terdapat dalam sebuah perusahaan.

### b. Audit Tenure

Audit tenure diukur menggunakan variabel *dummy* yaitu dengan memberikan nilai 1 apabila perusahaan mengganti auditornya dan nilai 0 apabila perusahaan tidak mengganti auditornya.

### c. Independensi Auditor

Variabel ini diberi symbol IND. Independensi auditor diukur menggunakan variabel *dummy* yaitu dengan memberikan nilai 1 jika perusahaan menggunakan KAP yang berbeda pada tahun (t-1), dan nilai 0 bagi perusahaan menggunakan KAP yang sama pada tahun (t-1).

## F. Uji Kualitas Data

Analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu dengan cara metode analisis data kuantitatif, yaitu metode yang berupa angka-angka sehingga dalam melakukan perhitungannya dengan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS 20.

### a. Uji Statistik Deskriptif

Uji analisis statistik deskriptif di penelitian ini antara lain jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standard deviation*), yang dapat dibantu dengan program SPSS 20. Mean digunakan untuk melihat nilai rata-rata sampel. Nilai maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dan minimum dari populasi penelitian yang akan diujikan.

### b. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias atau *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Dapat dianalisa dengan menggunakan program SPSS 20.

#### a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik *One Sample Kolmogorof Smirnov* yang dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.)  $\geq 0,05$ .

#### b) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam satu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Damayanti, 2015). Apabila terbukti terjadi autokorelasi, maka hal tersebut dikarenakan urutan observasi sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Pengujian ini dapat diuji dengan menggunakan model *Durbin Watson (DW-Test)* dengan ketentuan sebagai berikut (Nazaruddin dan Basuki, 2015):

- Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika d terletak antara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika d terletak diantara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Uji jenis ini digunakan untuk penelitian dengan variabel independen lebih dari satu. Multikolinearitas dapat dilihat dari:

- Nilai *tolerance*
- *Variance Inflation Factor* (VIF)

Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dari nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan/atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $\leq 10$ , maka tidak terdapat multikolinearitas (Darma dan Basuki, 2015).

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian dapat menggunakan uji *Gletzer* atau *Spearman's rho* (Darma dan Basuki, 2015).

## G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

### a. Analisis Regresi Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2012).

$$\text{INTLK}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{INST}_{it} + \beta_2 \text{MANJ}_{it} + \beta_3 \text{KI}_{it} + \beta_4 \text{KA}_{it} + \beta_5 \text{TNR}_{it} + \beta_6 \text{IND}_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

INTLK <sub>it</sub>	: Integritas laporan keuangan
$\beta_0$	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_6$	: Koefisien regresi
INST	: Kepemilikan institusional
MANJ	: Kepemilikan manajerial
KI	: Komisaris independen
KA	: Komite audit
TENURE	: Audit tenure
IND	: Independensi auditor
$\varepsilon$	: Error

a) Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui atau menunjukkan presentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Nilai *Adjusted R Square* menunjukkan seberapa besar model regresi mampu menjelaskan variabilitas variabel terikat (dependen). Koefisien regresi berkisar di antara angka 0 sampai 1. Jika semakin mendekati angka 0 maka semakin kecil menjelaskan. Sebaliknya, jika semakin mendekati angka 1 maka

semakin besar menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen (Damayanti, 2015).

b) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikansi antara variabel dependen dan variabel independen secara simultan, yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

- Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dan/atau
- Bila nilai signifikansi (Sig.)/P *value*  $< \alpha (0,05)$  maka hipotesis diterima

c) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen (X1, X2, X3, X4, X5, X6) secara sendiri atau masing-masing terhadap variabel dependen Y (Ghozali, 2011). Pengujian terhadap hipotesis menggunakan  $\alpha (0,05)$ , dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas Sig.  $< 0,05$  maka hipotesis ditolak
- Jika nilai probabilitas Sig.  $> 0,05$  maka hipotesis diterima

Dilihat dari arah koefisien regresi:

- Apabila arah koefisien regresi sesuai dengan hipotesis penelitian, maka hipotesis diterima
- Apabila arah koefisien regresi tidak sesuai dengan hipotesis penelitian, maka hipotesis ditolak

Jadi kriteria hipotesis diterima apabila nilai Sig.  $< 0,05$  dan memiliki koefisien regresi searah dengan hipotesis.

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

##### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2015. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 117 yang memenuhi kriteria. Hasil sampel yang diperoleh dapat dilihat pada table 4.1

Tabel 4.1  
Proses Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Tahun			
		2012	2013	2014	2015
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	132	136	151	130
2.	Perusahaan yang datanya tidak lengkap	(103)	(106)	(122)	(101)
3.	Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	29	30	29	29
4.	Total observasi tahun 2012-2015	117			

Sumber: Hasil Analisis Data, 2016.

## B. Metode Analisis Data

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.2  
Hasil Uji Analisis Deskriptif  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	117	.0009	.9565	.678758	.1713770
Kepemilikan Manajerial	117	.0000	.7647	.065851	.1196779
Komisaris Independen	117	.2222	.8000	.392603	.0945707
Komite Audit	117	2	5	3.09	.435
Audit Tenure	117	0	1	.45	.500
Independensi Auditor	117	0	1	.32	.470
Integritas Laporan Keuangan	117	.0011000	1.9352000	.518149573	.4836344398
Valid N (listwise)	117				

Sumber: Hasil Olah Data, 2016.

Dari hasil analisa statistik deskriptif di atas, Kepemilikan Institusional (INST) diukur menggunakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi, diperoleh hasil nilai minimum sebesar 0,0009, nilai maksimum sebesar 0,9565, nilai mean (rata-rata) sebesar 0,678758, dengan standar deviasi 0,1713770 dari total sampel 117 laporan keuangan, hasil ini menunjukkan data kepemilikan institusional relatif cukup bervariasi (heterogen).

Variabel Kepemilikan Manajerial (MANJ) diukur dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, direksi, komisaris, ataupun pihak-pihak lain yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Hasil perolehan mean (rata-rata) sebesar 0,065851, dengan nilai maksimum sebesar 0,7647 dan nilai minimum 0,0000 serta nilai standar deviasi sebesar 0,1196779 hasil ini menunjukkan data kepemilikan manajerial relatif cukup bervariasi (heterogen).

Variabel Komisaris Independen (KI) diukur menggunakan jumlah komisaris independen dari seluruh total anggota dewan komisaris perusahaan. Hasil perolehan mean (rata-rata) sebesar 0,392603, dengan nilai maksimum sebesar 0,8000 dan nilai minimum 0,2222 serta nilai standar deviasi sebesar 0,0945707 hasil ini menunjukkan data komisaris independen relatif cukup bervariasi (heterogen).

Variabel Komite Audit (KA) diukur menggunakan jumlah komite audit yang ada dalam perusahaan. Hasil perolehan mean (rata-rata) sebesar 3,09, dengan nilai maksimum sebesar 5 dan nilai minimum 2 serta nilai standar deviasi sebesar 0,435 hasil ini menunjukkan data komite audit cukup bervariasi (heterogen).

Variabel Audit Tenure (TNR) diukur menggunakan dummy. Hasil perolehan mean (rata-rata) sebesar 0,45, dengan nilai maksimum sebesar 1 berarti perusahaan mengganti auditornya dan nilai minimum 0 berarti perusahaan tidak mengganti auditornya serta nilai standar deviasi sebesar 0,500 hasil ini menunjukkan data audit tenure relatif cukup bervariasi (heterogen).

Variabel Independensi Auditor (IND) diukur menggunakan variabel dummy. Hasil perolehan mean (rata-rata) sebesar 0,32, dengan nilai maksimum sebesar 1 berarti perusahaan menggunakan KAP yang berbeda pada tahun (t-1), dan nilai minimum 0 berarti perusahaan menggunakan KAP yang sama pada tahun (t-1) serta nilai standar deviasi sebesar 0,470 hasil ini menunjukkan data independensi auditor relatif cukup bervariasi (heterogen).

Variabel Integritas Laporan Keuangan (INTLK) hasil perolehan mean (rata-rata) sebesar 0,518149573, dengan nilai maksimum sebesar 1,9352000 dan nilai minimum 0,0011000 serta nilai standar deviasi sebesar 0,4836344398 hasil ini menunjukkan data integritas laporan keuangan relatif cukup bervariasi (heterogen).

## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Hasil uji Normalitas disajikan pada table 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3  
Hasil Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.47069490
	Absolute	.112
Most Extreme Differences	Positive	.112
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		1.215
Asymp. Sig. (2-tailed)		.104

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olah Data, 2016.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1,215 dengan *asym.sig* sebesar 0,104 yang lebih besar dari *alpha* (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

### b. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4  
Hasil Uji Autokorelasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.230 <sup>a</sup>	.053	.001	.4833615990	2.011

a. Predictors: (Constant), Independensi Auditor, Audit Tenure, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independent, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber: Hasil Olah Data, 2016.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *DW* adalah sebesar 2,011. Nilai *dU* pada tabel *Durbin Watson* adalah sebesar 1,8073. Nilai  $4 - dU = 2,1927$ . Sehingga nilai tersebut terletak di antara  $dU < DW < (4-dU)$  atau  $1,8073 < 2,011 < 2,1927$ . Dengan demikian data dalam penelitian memenuhi asumsi bahwa tidak terjadi Autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.5  
Hasil Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.720	.452		1.591	.114		
	Kepemilikan Institusional	-.488	.298	-.173	-1.639	.104	.773	1.293
	Kepemilikan Manajerial	.070	.429	.017	.164	.870	.762	1.312
	Komisaris Independen	.372	.510	.073	.729	.467	.864	1.157
	Komite Audit	-.034	.106	-.030	-.317	.752	.947	1.057
	Audit Tenure	.148	.094	.153	1.572	.119	.904	1.106
	Independensi Auditor	.048	.099	.047	.490	.625	.938	1.066

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber: Hasil Olah Data, 2016.

Dari hasil perhitungan melalui pengujian regresi berganda, diperoleh nilai tolerance untuk semua variabel  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka model regresi tersebut tidak mengalami multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Hasil regresi menggunakan model uji *Spearman's rho* disajikan dalam tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	Kepemilikan Instiusional	Correlation Coefficient	.031
		Sig. (2-tailed)	.742
		N	117
	Kepemilikan Manajerial	Correlation Coefficient	-.105
		Sig. (2-tailed)	.262
		N	117
	Komisaris Independen	Correlation Coefficient	.115
		Sig. (2-tailed)	.216
		N	117
	Komite Audit	Correlation Coefficient	-.058
		Sig. (2-tailed)	.537
		N	117
	Audit Tenure	Correlation Coefficient	-.058
		Sig. (2-tailed)	.531
		N	117
	Independensi Auditor	Correlation Coefficient	-.046
		Sig. (2-tailed)	.619
		N	117
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.	
	N	117	

Sumber: Hasil Olah Data, 2016.

Dari hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh nilai signifikansi untuk semua variabel lebih dari nilai  $\alpha$  (0,05), maka model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

### C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

#### 1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Tabel 4.7

Hasil Uji Koefisien Determinasi  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.230 <sup>a</sup>	.053	.001	.4833615990

a. Predictors: (Constant), Independensi Auditor, Audit Tenure, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Instiusional

Sumber: Hasil Olah Data, 2016.

Berdasarkan hasil koefisien di atas, besarnya Adjusted R Square adalah 0,001. Hasil perhitungan statistik ini berarti kemampuan variabel independen (kepemilikan instiusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, audit tenure dan independensi auditor) dalam menerangkan perubahan variabel dependen (integritas laporan keuangan) sebesar 0,1% sedangkan sisanya sebesar 99,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi yang dianalisis.

## 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4.8  
Hasil Uji Nilai F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.432	6	.239	1.022	.415 <sup>b</sup>
	Residual	25.700	110	.234		
	Total	27.133	116			

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Independensi Auditor, Audit Tenure, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional

Sumber: Hasil Olah Data, 2016.

Berdasarkan pengujian statistik F dapat diketahui bahwa nilai F hitung adalah 1,022 dengan signifikansi 0,415 yang lebih besar dari  $\alpha$  0,05. Dari hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, audit tenure dan independensi auditor dapat menjelaskan integritas laporan keuangan.

## 3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji nilai t (Uji Individual) dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9  
Hasil Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.720	.452		1.591	.114
	Kepemilikan Institusional	-.488	.298	-.173	-1.639	.104
	Kepemilikan Manajerial	.070	.429	.017	.164	.870
	Komisaris Independen	.372	.510	.073	.729	.467
	Komite Audit	-.034	.106	-.030	-.317	.752
	Audit Tenure	.148	.094	.153	1.572	.119
	Independensi Auditor	.048	.099	.047	.490	.625

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber: Hasil Olah Data, 2016.

Pengujian hipotesis dengan bantuan statistik software SPSS Release 20.0 melalui regresi dilakukan dengan menguji persamaan regresi secara individual terhadap masing-masing variabel independen. Hasil pengujian regresi secara individual diperoleh sebagai berikut:

$$\text{INTLK} = 0,720 - 0,488 \text{ INST} + 0,070 \text{ MANJ} + 0,372 \text{ KI} \\ - 0,034 \text{ KA} + 0,148 \text{ TNR} + 0,048 \text{ IND} + \varepsilon$$

Tabel 4.10

Ringkasan Hasil Hipotesis Penelitian

	Hipotesis	Hasil
H1	Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan	Ditolak
H2	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan	Ditolak
H3	Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan	Ditolak
H4	Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan	Ditolak
H5	Audit tenure berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan	Ditolak
H6	Independensi auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan	Ditolak

#### D. Pembahasan

##### 1. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,104 ( $0,104 > 0,05$ ) dan nilai beta sebesar  $- 0,488$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (2010) dan Nicolin (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hal ini disebabkan oleh keberadaan investor institusional di perusahaan diduga belum optimal dalam melaksanakan tindakan monitoring terhadap perilaku manajer di perusahaan sehingga belum mempengaruhi terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan atau konsep yang mengatakan bahwa institusional adalah pemilik yang lebih memfokuskan pada *current earning* (Pranata dan Mas'ud, 2003).

##### 2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,870 ( $0,870 > 0,05$ ) dan nilai beta sebesar 0,070. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Padmawati dan Fachurrozie (2015), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan (konservatisme akuntansi). Hasil penelitian ini juga didukung oleh Bahaudin dan Wijayanti (2011) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena pada umumnya, manusia memiliki sifat *self interest* sehingga seorang manajer ingin menyajikan laporan keuangan yang sebaik-baiknya di

depan *stakeholders*, agar kinerja suatu perusahaan dapat menjadi terlihat lebih baik dari kondisi yang sebenarnya, sehingga manajer cenderung mengutamakan kepentingan pribadinya. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga hasil penelitian ini ditolak.

### **3. Pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,467 ( $0,467 > 0,05$ ) dan nilai beta sebesar 0,372. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (2010) yang menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa ada kecenderungan keberadaan komisaris independen yang tidak efektif dalam melakukan pengawasan terhadap tata kelola perusahaan, sehingga belum mempengaruhi terhadap integritas laporan keuangan.

### **4. Pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,752 ( $0,752 > 0,05$ ) dan nilai beta sebesar -0,034. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Bahaudin (2011) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara komite audit dan integritas laporan keuangan. Keberadaan komite audit yang sudah ada dan sudah hampir semua perusahaan memilikinya, menjadi sesuatu yang wajib, tetapi diduga masih belum optimalnya komite audit dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, sehingga belum dapat mempengaruhi pada integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah jumlah anggota komite audit di perusahaan maka perusahaan cenderung menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang rendah.

### **5. Pengaruh *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan**

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,119 ( $0,119 > 0,05$ ) dan nilai beta sebesar 0,148. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Rozania, dkk (2013) yang menunjukkan bahwa *audit tenure* (pergantian auditor) terbukti tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan penelitian yang dilakukan oleh Nicolin (2013) yang menunjukkan bahwa *audit tenure* terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini disebabkan, karena maka perikatan auditor yang terlalu singkat ataupun terlalu lama antara perusahaan klien dengan KAP tidak berpengaruh dalam pelaksanaan auditor terhadap laporan keuangan klien.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munif (2013) yang menyatakan bahwa kualitas dari laporan keuangan dapat

meningkat setelah adanya pergantian auditor yang dapat dilihat dari meningkatnya indeks konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan.

#### **6. Pengaruh independensi auditor terhadap integritas laporan keuangan**

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,625 ( $0,625 < 0,05$ ) dan nilai beta sebesar 0,048. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independensi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (2010) yang menunjukkan bahwa variabel independensi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena semakin lama atau tidaknya masa kerja auditor dengan klien tidak mempengaruhi dalam pembuatan laporan keuangan.

#### **7. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) dan *Adjusted R-Square***

Berdasarkan pengujian statistik F dapat diketahui bahwa signifikansi 0,415 yang lebih besar dari *alpha* 0,05. Dari hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, *audit tenure* dan independensi auditor terhadap integritas laporan keuangan.

Nilai yang ditunjukkan koefisien determinasi dengan nilai *Adjusted R Square* dari model regresi yang digunakan untuk mengetahui besarnya indeks pengungkapan informasi strategis yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independennya. Nilai *Adjusted R Square* diperoleh sebesar 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 0,1%. Hal ini berarti bahwa sebesar 0,1% integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh variabel independensi proporsi kepemilikan saham institusional, proporsi kepemilikan saham manajerial, komisaris independen, komite audit, *audit tenure* dan independensi auditor. Sedangkan sisanya sebesar 99,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **V. SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN**

#### **A. Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, *Audit tenure*, dan Independensi Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan. Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2015. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 117 yang memenuhi kriteria.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan yaitu kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan

keuangan, dan independensi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan kesimpulan tersebut maka peneliti memberikan saran antara lain:

1. Perlu dikembangkan faktor-faktor lain yang menjelaskan variabel integritas laporan keuangan selain mekanisme *corporate governance*, *audit tenure*, dan independensi auditor.
2. Memperbanyak jumlah sampel penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
3. Penelitian selanjutnya hendaknya mengikutsertakan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan memasukkan variabel lain yang mungkin dapat berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

## **C. Keterbatasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Penelitian ini meneliti tentang objek perusahaan manufaktur, untuk penelitian selanjutnya disarankan meneliti semua perusahaan, sehingga memungkinkan sampel yang didapat kan lebih banyak.
2. Sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah tahun 2012-2015, disarankan peneliti selanjutnya menambah periode penelitian.
3. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan ukuran lain agar mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.
4. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan faktor-faktor lain dari *corporate governance*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astria, Tia., dan M. Didik A. 2011. *“Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, dan Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan”*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Bahaudin dan Wijayanti. 2011. *“Mekanisme Corporate Governance terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia”*. *Dinamika Sosial Ekonomi*, Mei 2011, Vol 17: 86-101.
- Damayanti, D.F. 2015. *“Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Pergantian Auditor, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Konservatisme Akuntansi”*. Usulan Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Darma, E.S., dan Agus T.B. 2015. *“Statistika Aplikasi pada Enonomi, Bisnis, dan Penelitian”*. Danisa Media: Gamping Sleman.
- Hardiningsih, Pancawati. 2010. *“Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas laporan Keuangan”*. *Jurnal Kajian Akuntansi*. Program Studi Akuntansi Universitas Stikubank: Semarang.
- Hartono, Jogyanto. 2013. *“Metodologi Penelitian Bisnis”*. *Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFU UGM.
- Nazaruddin, Ietje dan Agus T.B. 2016. *“Analisis Statistik dengan SPSS”*. Danisa Media: Gamping Sleman.
- Nicolin, Ocktavia dan Arifin S. 2013. *“Pengaruh Struktur Corporate Governanace, Audit Tenure dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas laporan Keuangan”*. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 2, No. 3, halaman 1-12. Fakultas Ekonomika dan Bisnis: Universitas Diponegoro.
- Rozania, dkk. 2013. *“Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Pergantian Auditor dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan keuangan”*. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*. Universitas Negeri Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *“Statistika untuk Penelitian”*. Bandung: Alfabeta
- Wardhani, R. 2008. *“Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance”*. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Zuhdi, Ismail, pupung P, dan Mey M. 2015. *“Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Integritas Laporan Keuangan”*. *Jurnal Prosiding Akuntansi*. Universitas Islam Bandung.

### **Biodata Penulis**

Nama : Lusiana Dwi Wahyuni  
Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 7 Mei 1994  
Alamat Rumah : Tegal Lempuyangan DN III/115 Yogyakarta  
Pekerjaan : Mahasiswi  
NIM : 20130420031  
Program Studi/Fakultas : Akuntansi/Ekonomi  
Universitas : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Alamat E-mail : lusianadwiwahyuni@yahoo.com  
No. Hp : 087838515752